

## Pengantar *Editor-in-Chief* Mediapsi Volume 6 Nomor 1 Tahun 2020

Ali Mashuri<sup>(1)</sup>

<sup>(1)</sup>Jurusan Psikologi, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

*Salam sejahtera bagi kita semua,*

Untuk pertama kalinya *editor-in-chief* memberikan kata pengantar untuk edisi baru *Mediapsi* Volume 6 Nomor 1 tahun 2020, semenjak jurnal Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya ini menginisiasi publikasi artikel ilmiah secara daring pada bulan Desember 2015. *Editor-in-chief* berpandangan bahwa memberikan kata pengantar untuk edisi baru ini adalah langkah yang perlu dan penting, dengan dua alasan. Pertama, kata pengantar mencerminkan upaya tim editor untuk mencoba mengintisarikan berbagai tema dan temuan utama artikel ilmiah yang diterbitkan pada setiap edisi baru. Kedua, kata pengantar adalah sebuah upaya tim editor untuk mengapresiasi keberhasilan para pengarang dalam menerbitkan artikel ilmiah mereka di *Mediapsi*.

Artikel ilmiah pertama yang dimuat di *Mediapsi* Volume 6 Nomor 1 tahun 2020 ditulis oleh [Sumargi, Prasetyo, dan Andriyono \(2020\)](#). Artikel ini dilatarbelakangi oleh *trend* di jaman sekarang ini terkait dengan semakin banyaknya jumlah wanita karier yang sekaligus berperan sebagai ibu bagi anak-anak mereka. Memang harus diakui bahwa di berbagai negara di dunia di era sekarang ini ([Inglehart, Norris, & Ronald, 2003](#)), tidak terkecuali Indonesia ([Heriyanto, 2018](#)), kesetaraan gender semakin menguat sehingga wanita memiliki peluang yang sama dengan laki-laki untuk mendapatkan dan meraih sukses dalam pekerjaan mereka. Di balik *trend* positif ini, meskipun demikian, muncul suatu tantangan karena wanita karier seringkali tidak bisa sepenuhnya mengasuh anak-anak mereka

dan, sebagai dampak ikutannya, peran mereka digantikan oleh nenek atau kakek. Penelitian [Sumargi dkk. \(2020\)](#) pada intinya menemukan bahwa permasalahan emosional dan perilaku anak-anak (usia 2-6 tahun) bermuara pada kombinasi antara pola asuh ibu yang otoriter dan pola asuh nenek-kakek yang permisif.

Artikel kedua adalah karya dari [Putera, Yuniardi, dan Masturah \(2020\)](#). Tema yang mereka teliti menyinggung masalah *generalized anxiety disorder* (GAD) atau kecemasan berlebihan yang dialami oleh remaja. Remaja senantiasa memberikan ambivalensi. Di satu sisi, mereka adalah generasi penerus yang berpotensi memajukan suatu bangsa. Di sisi lain, remaja identik dengan berbagai macam permasalahan, yang apabila gagal untuk ditangani justru bisa menghambat kemajuan suatu bangsa. Penelitian [Putera dkk. \(2020\)](#) menemukan bahwa GAD tersebut dimungkinkan bermuara pada perasaan atau persepsi remaja bahwa lingkungan sosial memberikan penilaian negatif terhadap mereka, yang secara teknis disebut dengan istilah *fear of negative evaluation* (FNE).

Artikel ketiga adalah hasil penelitian eksperimen oleh [Juniartika, Sari, dan Widiana \(2020\)](#). Tema yang diangkat berkaitan dengan rasa keterikatan atau *engagement* perawat di rumah sakit. Perawat, tidak terbantahkan lagi, adalah sumber daya manusia yang memainkan peran penting bagi reputasi suatu rumah sakit karena pasien tidak hanya memerlukan pengobatan. Pasien juga memerlukan pelayanan prima oleh perawat, yang ditentukan salah

satunya oleh rasa keterikatan perawat dengan rumah sakit. [Juniartika dkk. \(2020\)](#) menemukan bahwa rasa keterikatan tersebut secara efektif bisa ditingkatkan melalui pelatihan kebermaknaan kerja.

Sementara itu, masih terkait dengan permasalahan di kalangan remaja, artikel keempat adalah hasil penelitian [Afrianti \(2020\)](#) yang memotret fenomena melukai diri sendiri (*self-harming*). Peneliti menemukan bahwa responden remaja (12-15 tahun) dengan orang tua yang menerapkan pola komunikasi protektif melaporkan intensi melukai diri sendiri yang lebih tinggi daripada responden remaja dengan orang tua yang menerapkan pola komunikasi konsensual atau pluralistik. Beralih dari remaja sekolah menengah pertama (SMP) ke mahasiswa, artikel keempat ditulis oleh [Hijrianti dan Fitriani \(2020\)](#) yang membahas isu tentang perilaku konsumtif. Temuan utama dalam artikel keempat ini menunjukkan bahwa tingginya perilaku konsumtif responden mahasiswa bersumber dari tingginya konformitas, dan konformitas memediasi secara signifikan peran harga diri atau *self-esteem* responden mahasiswa terhadap perilaku konsumtif.

Artikel keenam adalah karya [Adzhani, Baihaqi, dan Kosasih \(2020\)](#) yang meneliti isu kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) pada remaja usia 18-21 tahun pengguna *Instagram*. Media sosial, termasuk *Instagram*, berpengaruh sangat kuat bagi kehidupan remaja di berbagai belahan dunia, tidak terkecuali Indonesia ([Wong, 2019](#)), di era milenial saat ini. [Adzhani dkk. \(2020\)](#) dalam penelitian mereka menemukan bahwa tingkat kesejahteraan subjektif tersebut diprediksi secara positif oleh persepsi dukungan sosial, yang selanjutnya terbukti memediasi peran pengungkapan diri (*self-disclosure*) dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif.

Artikel ketujuh sekaligus terakhir merupakan hasil penelitian oleh [Zulfa dan](#)

[Prastuti \(2020\)](#). Isu yang diangkat dalam artikel mereka adalah fenomena *self-flourishing* sebagai salah satu topik kunci dalam gerakan psikologi positif, yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk secara psikologis berkembang ke arah yang lebih maju dengan memfokuskan pada kekuatan-kekuatan yang dimiliki ([Keyes, 2010](#)). Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan temuan utama menunjukkan bahwa *self-compassion* atau kemampuan individu untuk menyadari dan menerima diri sendiri berkontribusi secara positif terhadap *self-flourishing*.

### Daftar Pustaka

- Adzhani, S. N., Baihaqi, M. I. F., & Kosasih, E. (2020). Persepsi dukungan sosial sebagai mediator pengungkapan diri dan kesejahteraan subjektif pada pengguna *instagram*. *MEDIAPSI*, 6(1), 60-70. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.01.7>
- Afrianti, R. (2020). Intensi melukai diri remaja ditinjau berdasarkan pola komunikasi orang tua. *MEDIAPSI*, 6(1), 37-47. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.01.5>
- Heriyanto, D. (2018, May 22). Women paid more than men for same job in Indonesia: Global survey. *The Jakartapost.com*. Diakses dari <https://www.thejakartapost.com/news/2018/05/22/women-paid-more-than-men-for-same-job-in-indonesia-global-survey.html>
- Hijrianti, U. R., & Fitriani, A. M. (2020). Peran konformitas sebagai mediator hubungan harga diri dan perilaku konsumtif pada mahasiswa. *MEDIAPSI*, 6(1), 48-59. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.01.6>
- Inglehart, R., Norris, P., & Ronald, I. (2003). *Rising tide: Gender equality and cultural change around the world*. Cambridge University Press.

- Juniartika, R., Sari, E. Y. D., & Widiانا, H. S. (2020). Efektivitas pelatihan kebermaknaan kerja untuk meningkatkan keterikatan karyawan pada perawat. *MEDIAPSI*, 6(1), 26-36. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.01.4>
- Keyes, C. L. M. (2010). Flourishing. In I. B. Weiner & W. E. Craighead (Eds.), *The Corsini encyclopedia of psychology*. (pp. 671–672). Hoboken, NJ, USA: John Wiley & Sons Inc. doi: 10.1002/9780470479216.corpsy0363
- Putera, K. D., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2020). Apa saya khawatir karena fear of negative evaluation? Sebuah studi pada remaja. *MEDIAPSI*, 6(1), 17-25. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.01.3>
- Sumargi, A. M., Prasetyo, E., & Andriano, M. A. (2020). Pengasuhan ibu dan nenek-kakek: Keterkaitannya dengan penyesuaian keluarga dan perilaku bermasalah anak. *MEDIAPSI*, 6(1), 4-16. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.01.2>
- Wong, E. (2019, March 18). *TheJakartapost.com*. Diakses dari <https://www.thejakartapost.com/academia/2019/03/18/how-indonesians-embrace-the-digital-world.html>
- Zulfa, N. A., & Prastuti, E. (2020). Mawas diri dan berkembang: Hubungan self-compassion dan flourishing pada mahasiswa. *MEDIAPSI*, 6(1), 71-78. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.01.8>